



## RELASI MANUSIA DENGAN ALAM DALAM NOVEL *SENJA & PAGI* KARYA ALFFY REV DAN LINKA ANGELIA (SEBUAH KAJIAN EKOLOGI SASTRA)

Putra Pratama<sup>1</sup>, Darwin Effendi<sup>2</sup>, Juaidah Agustina<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan-Indonesia

Surel: [putra.freefire1@gmail.com](mailto:putra.freefire1@gmail.com), [darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id](mailto:darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id), [juaidah82@gmail.com](mailto:juaidah82@gmail.com)

Abstrak	
<b>Kata Kunci:</b> ekologi sastra, relasi manusia, novel senja & pagi.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian ekologi sastra yang terdapat dalam novel <i>Senja &amp; Pagi</i> karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Unsur Intrinsik yang berhubungan dengan kajian ekologi sastra yakni tema, tokoh, dan latar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan ekologi sastra dalam novel <i>Senja &amp; Pagi</i> , yang meliputi: relasi tema dengan lingkungan alam alami/buatan, relasi tokoh dengan lingkungan alam alami/buatan, dan relasi latar dengan lingkungan alam alami/buatan. Latar dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar suasana yang mempunyai relasi dengan lingkungan alam alami/buatan. Tema perjalanan cinta dalam novel " <i>Senja &amp; Pagi</i> " menggambarkan relasi tema dengan lingkungan alam bahwa kata " <i>Senja &amp; Pagi</i> " merupakan lingkungan alam alami yang menggambarkan sosok Alffy yang seperti senja dan sosok Linka yang menyerupai pagi. Tokoh dalam novel " <i>Senja &amp; Pagi</i> " menggunakan lingkungan alam secara bersama-sama baik itu lingkungan alam alami/buatan, latar tempat, waktu, maupun suasana yang sangat dengan lingkungan alam sekitar.
Abstract	
<b>Keywords:</b> human relations, twilight & morning novels, literary ecology.	<i>The purpose of this study is to identify and describe the study of literary ecology contained in the novel Senja &amp; Pagi by Alffy Rev and Linka Angelia. Intrinsic elements related to the study of literary ecology are themes, characters, and settings. The research method used is descriptive method in the form of qualitative research. The data analysis technique used in this research is content analysis technique. The results of this study analyze the study of literary ecology in the novel Senja &amp; Pagi, with the results of the study that there is a relationship between the study of literary ecology and the form of the intrinsic elements contained in the novel Senja &amp; Pagi which include: the relationship between the theme and the natural/artificial environment, the relationship of the character with the natural/artificial natural environment, and the relationship of the setting with the natural/artificial natural environment. The setting in this research is divided into three, namely: setting of place, setting of time, and setting of atmosphere that have a relationship with the natural and natural environment &amp; morning. " is a natural natural environment that describes Alffy's figure who looks like dusk and Linka's figure that resembles morning. The characters in the novel "Senja &amp; Pagi" use the natural environment together, be it the natural/artificial environment. As well as the setting of the place, time, and atmosphere that are strongly influenced by the surrounding natural environment.</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	10 Mei 2022/ 5 Juli 2022/ 29 September 2022
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.37859">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.37859</a>



## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu produk ciptaan seorang sastrawan, di dalamnya ada pesan ekologis yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu (Agustina, 2016: 32). Karya sastra ditulis atau diciptakan oleh sastrawan bukan untuk dibaca sendiri, melainkan ada ide, gagasan, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca untuk sebuah kebutuhan ekologis. Karya sastra adalah tulisan dari hasil karangan si penulis yang dicetak dan diterbitkan sehingga dapat dibaca oleh orang lain. Salah satu karya sastra yang menarik adalah novel.

Novel diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya. Hal ini serupa dengan pendapat Nurgiyantoro (2018 : 29) yang menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah totalitas yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, Novel adalah suatu cerita yang menguraikan peristiwa kehidupan yang dapat melukiskan tokoh ceritanya beserta karakternya (Darwin Effendi, 2019: 2). Novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Karya sastra tidak dapat dilepaskan dengan lingkungan manusia. Hal itu dikarenakan dalam karya sastra pengarang mempresentasikan kehidupan yang ada di sekitar lingkungan hidupnya. Salah satu lingkungan yang turut disorot dalam karya sastra adalah alam. Alam menjadi bagian representasi dari berbagai karya sastra. Alam seringkali tidak sekadar menjadi latar sebuah cerita fiktional, tetapi dapat menjadi tema utama dalam karya sastra. Pemilihan diksi seperti pohon, bumi, air, awan dan angin merupakan kata-kata yang berkaitan dengan alam, memperlihatkan bahwa alam difungsikan oleh sastrawan untuk menyampaikan gagasan penting tentang kesadaran dan penyelamatan lingkungan dari tingkah laku manusia.

Dengan begitu, keterkaitan alam dan karya sastra memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan lingkungan dalam sastra. Bisa jadi sastra ditulis untuk memperbaiki atau mengkritisi lingkungan agar semakin baik. dengan harapan, apa yang disampaikan itu menjadi masukan, sehingga pembaca dapat mengambil simpulan dan menginterpretasikannya sebagai sesuatu yang dapat berguna bagi perkembangan hidupnya. Pembaca dan penonton sastra pun berada di lingkungan tertentu. Setiap lingkungan juga memiliki tuntutan estetis yang berbeda-beda. Endraswara (2016:9) menjelaskan bahwa karya sastra dapat mengembangkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat pada konteks lingkungan yang lebih luas.

Alam merupakan cakupan antara lingkungan hidup dan nonhidup yang masih natural. Berbicara tentang alam, sama halnya berbicara tentang segala yang ada di bumi, seperti manusia, hewan, tumbuhan, gunung, laut dan lainnya. Manusia dan alam tidak bisa dipisahkan karena manusia hidup dari alam. Lingkungan tempat tinggal memainkan peran penting untuk melacak atau mengonstruksi identitas manusia. Kesadaran manusia berkembang berdasarkan dalam, dengan, dan melalui tempat yang menjadi lingkungan kita. Berdasarkan pemikiran itu dapat dikatakan bahwa manusia memiliki relasi yang erat dengan lingkungan alam. Adanya keterikatan itu menjadikan manusia tidak lepas dari lingkungan alam.

Berkaitan dengan analisis terhadap karya sastra, ada berbagai macam model analisis karya sastra yang telah berkembang dewasa ini, salah satunya yakni melalui kajian ekologi sastra. Ekologi sastra adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara sastra dan lingkungan alam. Menurut Endraswara (2016:17) Ekologi sastra adalah ilmu ekstrinsik sastra yang mendalami masalah

hubungan sastra dengan lingkungannya dalam perspektif sastra. Di dalam kenyataan kehidupan, Ekologi dan sastra memang dua hal yang berbeda. Bagian ekologi sastra adalah ekokritik sastra. Ekokritik sastra merupakan teori kritis dalam pendekatan mutakhir terhadap karya sastra. Ekologi sastra seperti halnya sebuah tanaman, Tanaman membutuhkan sumber daya kehidupan dari lingkungannya dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kajian ekologi terhadap karya sastra dimungkinkan karena ada kesejajaran antara fenomena karya sastra dan fenomena organisme dalam ekosistemnya. Menurut Widianti (2017) mengatakan istilah ekologi dipakai dalam dua pengertian. Pertama, ekologi dalam konteks ekologi alam yaitu ekologi yang menekankan aspek alam sebagai sumber inspirasi karya sastra dan pembelaan terhadap kerusakan lingkungan. Kedua ekologi dipakai dalam pengertian ekologi budaya yang menekankan pada aspek pola hidup dan perbedaan karakteristik wilayah. Putra dan Sugiarti (2019) mengatakan dalam ekologi budaya terdapat suatu proses restruktur lingkungan tempat tinggal manusia yang memiliki hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan dan saling beradaptasi

Salah satu karya sastra yang berkaitan dengan ekologi sastra yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa novel dengan judul *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Novel *Senja & Pagi* merupakan novel yang berbeda dengan novel lainnya karena novel ini menampilkan tokoh utama yang memiliki jiwa petualang. Tokoh utama dalam novel ini selain menyukai musik tetapi juga gemar mendaki gunung serta peduli dengan lingkungan alam.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian ekologi sastra yang terdapat dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Unsur Intrinsik yang berhubungan dengan kajian ekologi sastra yakni tema, tokoh, dan latar. Dimana dapat dijadikan

Dalam novel ini banyak menceritakan hubungan tokoh dengan alam sekitar. Tokoh utama yang gemar berkarya memadukan musik dengan alam sehingga novel ini sangat menarik untuk dibahas. Pandangan dunia pengarang yang berupa relasi manusia dengan alam yang terdapat dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia dapat dijadikan contoh pembelajaran yang positif dalam dunia pendidikan, karena mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian pada penelitian ini tidak terikat pada satu tempat, dikarenakan objek yang dikaji dan dianalisis adalah berupa naskah atau teks sastra yang berbentuk buku, yaitu novel “*Senja & Pagi*”. Jadi penelitian ini bisa dilakukan dimana saja. Untuk waktu penelitian, peneliti akan meneliti selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai Maret tahun 2021.

Data dalam penelitian ini adalah relasi manusia dengan alam dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia dalam kajian ekologi sastra. Dengan mengutip kata, kalimat, serta ungkapan yang dianggap sesuai dengan judul yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data ialah novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Dari penerbit Loveable x Bhumi Anoma, cetakan ke-5 September 2019. Tempat terbit Jakarta. Halaman dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia berjumlah 200 halaman dan ukuran buku yaitu 13 x 19 cm. Sampul buku novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia berwarna hitam bergambar senja dan terdapat gambar bayangan dua orang.

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. (Sugiyono, 2018: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Melalui metode ini akan terlihat relasi manusia dengan alam dalam sebuah kajian ekologi sastra dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dan informasi mengenai kajian ekologi sastra yaitu dengan menggunakan teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018: 240). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data ekologi, yang digunakan dalam penulisan sastra, yang terdapat dalam novel *Senja & Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data triangulasi sumber. Penelitian ini bersumber dari data novel dan data pengarang Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2018: 241) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Data yang akan dilihat keabsahannya diperoleh dari hasil menganalisis. Triangulasi sumber penting untuk dilakukan supaya mendapatkan konsistensi, ketuntasan dan kepastian data dalam menganalisis novel *Senja & Pagi*.

Teknik analisis data merupakan kaidah yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak memiliki arti (Albi Anggito, 2018: 235). Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah penafsiran, apabila penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah maka dasar penafsiran dalam analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data:

Membaca keseluruhan novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Mencatat data berupa tema, tokoh, dan latar yang berkaitan dengan kajian ekologi sastra yang terdapat dalam novel. Menelaah seluruh data yang telah dibaca dan diperoleh, berupa kajian ekologi sastra dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Mengaitkan data tertulis pada kajian ekologi sastra dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data. Menganalisis data berdasarkan relasi tema, tokoh, dan latar manusia dengan alam pada kajian ekologi sastra dalam novel. Memahami teks berdasarkan relasi tema, tokoh, dan latar manusia dengan alam pada kajian ekologi sastra dalam novel. Menyimpulkan hasil analisis relasi manusia dengan alam dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Menyusun laporan hasil penelitian. Melaporkan hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kajian ekologi sastra dalam novel *Senja & Pagi*, dengan hasil penelitian bahwa terdapat relasi antara kajian ekologi sastra dan bentuk unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Senja & Pagi* yang meliputi: relasi tema dengan lingkungan alam alami/buatan, relasi tokoh dengan lingkungan alam alami/buatan, relasi latar dengan lingkungan alam alami/buatan. Latar dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar suasana yang mempunyai relasi dengan lingkungan alam alami/buatan. Ekologi alam ini lebih menekankan aspek alam sebagai inspirasi karya sastra dan kajian ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Berkaitan dengan konteks ekologi alam yang berhubungan dengan sastra, Kedua, ekologi budaya, hal ini ditentukan oleh pola hidup dan perbedaan karakteristik wilayah (Widianti, 2017).

### *Relasi Manusia dengan Alam dalam Novel Senja & Pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia*

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia, peneliti telah mencari data – data yang berhubungan dan berkaitan dengan kajian ekologi sastra yaitu relasi manusia dengan alam dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. Selanjutnya, akan dilakukan analisis sehingga peneliti mendapatkan hasil dari penelitian

tersebut, kemudian dilanjutkan dengan dilakukan pembahasan mengenai temuan penelitian. Relasi manusia dengan alam (kajian ekologi sastra) di dalam novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita yaitu dialog antar tokoh dan respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh dari mengkaji novel *Senja & Pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia, memperoleh hasil sebagai berikut yaitu berdasarkan permasalahan kajian ekologi sastra dengan unsur intrinsik yang ada dalam novel "*Senja & Pagi*", peneliti akan mengkaji pada permasalahan : (1) relasi antara tema dengan lingkungan alam, (2) relasi antara tokoh dan penokohan dengan lingkungan alam, dan (3) relasi latar dengan lingkungan alam baik lingkungan alam asli/alami maupun lingkungan alam buatan.

Lingkungan alam yang secara alami berupa hutan, danau, gunung, air terjun, sungai, dan pantai. Sedangkan lingkungan alam buatan yakni, waduk, kolam renang, taman, bendungan, kebun, dan lapangan. Hal ini dapat dipahami melalui perspektif ekologi sastra. Hasil dari penelitian tersebut kemudian disusun dan di deskripsikan sesuai dengan kajian ekologi sastra.

#### *Relasi Tema dengan Lingkungan Alam Alami/Buatan*

Tema adalah ide yang menjadi pokok suatu pembicaraan, atau gagasan dasar umum sebuah novel. Relasi tema dengan lingkungan alam, dalam cerita secara bersama-sama berada di lingkungan alam alami. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Kita tuh, kayak *senja* dan *pagi*, nggak, sih?" kata saya tiba-tiba. "Beda, tapi ada di tempat yang sama; *langit*."

"Kenapa nggak *senja dan pagi* judulnya?" Linka kedengaran antusias. "Iya, ya, '*senja dan pagi*'. Keren, keren. Menggambarkan kita berdua. Aku menyerupai *senja*, yang selama ini bertanya-tanya tentang sosok yang aku kira hanya fiksi. Sampai akhirnya kamu datang, menyerupai *pagi* yang selalu hadir menopang *senja*."

"Fix, judulnya '*senja dan pagi*'!" ucap kami bersamaan dengan sorot mata yang mengarah pada satu sama lain." (Alffy Rev, 2019, p. 165)

Kutipan di atas menggambarkan Tema perjalanan cinta dalam novel "*Senja & Pagi*" menggambarkan relasi tema dengan lingkungan alam bahwa kata "*Senja & Pagi*" merupakan lingkungan alam alami yang menggambarkan sosok Alffy yang seperti *senja* dan sosok Linka yang menyerupai *pagi*. Hal tersebut dibuktikan dengan percakapan Alffy yang menjelaskan kepada Linka bahwa mereka berdua menyerupai *senja* dan *pagi*.

#### *Relasi Tokoh dengan Lingkungan Alam Alami/Buatan*

Tokoh dan penokohan adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. Relasi antara tokoh dengan lingkungan alam alami maupun buatan dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Layar TV langsung gelap begitu saya menekan power di remot. Tidak ada lagi muka mbak artis dan mas aktor yang lagi sendu-sendunya di *jalanan Malioboro*, lalu tergantikan dengan petualangan si Bolang dan teman-temannya menyusuri suatu *hutan*."

"Kalau aja suasana lagi tidak genting begini, saya pasti langsung fokus menonton eksplorasi Bolang terhadap *hutan* itu. Entah sejak kapan, antara saya dan *hutan*, seperti ada daya magis tersendiri. Saya tidak tahu menjelaskan detailnya bagaimana, yang jelas, saya suka melihat pemandangan dalam *hutan*." (Alffy Rev, 2019, p. 7)

Kutipan di atas menggambarkan relasi tokoh dan penokohan dengan lingkungan alam, bahwa hutan merupakan lingkungan alam alami yang menggambarkan sosok Linka yang menyukai pemandangan dalam hutan. Hal tersebut dibuktikan dengan tokoh linka yang suka menonton petualangan si Bolang dan teman – temannya.

#### *Relasi Latar dengan Lingkungan Alam Alami/Buatan*

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana berlangsungnya suatu peristiwa dalam fiksi. Latar tempat merupakan latar yang berhubungan dengan lokasi tempat terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar waktu merupakan latar yang berkaitan dengan kapan peristiwa dalam karya sastra tersebut terjadi. Sedangkan latar suasana merupakan latar yang berkaitan dengan perasaan atau suasana kejadian dalam karya sastra itu terjadi. Relasi latar dengan lingkungan alam dalam cerita secara bersama-sama berada di lingkungan alam alami maupun buatan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan - kutipan berikut.

#### *Relasi Latar Tempat dengan Lingkungan Alam Alami/Buatan*

“Sejak hari itu, *rumah* jadi ramai oleh nada-nada sumbang dan ngawur karena saya sama sekali nggak bisa bermain gitar, tapi semangat menggenjreng gitar. Ayah selalu bisa jadi panutan saya soal agama, tapi nggak dengan urusan musik. Mainan Ayah bukan alat seperti gitar, tapi kayu, palu, paku, vernis, dan sebagainya yang bisa membantunya membuat furnitur.” (Alffy Rev, 2019, p. 14)

Relasi pada kutipan di atas menunjukkan bahwa rumah merupakan lingkungan buatan ada saling keterkaitan antara tokoh dengan lingkungan alam secara buatan. Di mana terlihat bahwa tokoh memanfaatkan lingkungan alam tersebut sebagai tempat mereka menjalani waktu kebersamaan mereka. Lingkungan pun turut membantu menghiasi aktivitas yang mereka lakukan.

#### *Relasi Latar Waktu dengan Lingkungan Alam Alami/Buatan*

“Perjalanan pulang saya ke *rumah* beriringan dengan detik - detik perjalanan pulang *matahari* ke tempat peristirahatannya. banyak yang saya obrolkan dengan Ayah di perjalanan. Pada dasarnya. sifat saya banyak menurun dari Ayah. Kami bukan tipe yang banyak berbasi - basi Kami akan larut dalam diskusi - diskusi serius dan panjang layaknya sedang mempersiapkan sebuah proyek besar.” (Alffy Rev, 2019, p. 27 - 28)

Pada kutipan di atas, relasi antara latar waktu dengan lingkungan alam, terlihat bahwa perjalanan pulang tokoh Alffy ke rumah beriringan dengan detik – detik perjalanan matahari ke tempat peristirahatannya. Perjalanan pulang matahari ke tempatnya menunjukkan bahwa tokoh Alffy pulang ke rumahnya pada sore hari. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan alam alami seperti matahari dapat menjadi gambaran waktu para tokoh.

#### *Relasi Latar Suasana dengan Lingkungan Alam Alami/Buatan*

“Saat-saat itu, hidup saya dipenuhi oleh kekosongan. Saya pergi menyendiri ke *Pulau Bawean*, berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan menyakitkan, "Orang yang ingin saya banggakan udah nggak ada. Saya harus gimana?" "Gimana cara saya membanggakan Ayah dengan kondisi kita yang sudah beda alam?" (Alffy Rev, 2019, p. 36)

Relasi pada kutipan di atas menunjukkan bahwa suasana sedih yang dirasakan tokoh Alfy kepada ayah yang sudah beda alam. Tokoh Alffy pergi menyendiri ke Pulau Bawean untuk berusaha menemukan sendiri jawaban dari ayahnya dulu. Hal itu terlihat bahwa lingkungan di mana ia berada mendukung ia dengan penuh semangat menghadapi hari-harinya yang akan ia jalani walaupun tanpa seorang ayah.

Berdasarkan temuan penelitian dalam mengkaji kajian ekologi sastra yang terdapat dalam novel “*Senja & Pagi*” karya Alffy Rev dan Linka Angelia kaitannya dalam pendidikan Bahasa Indonesia yaitu kajian ekologi sastra dalam novel “*Senja & Pagi*” menggambarkan bahwa para tokoh sangat peduli dengan lingkungan alam sekitar sehingga para tokoh turut menjaga lingkungan alam dan suka mengeksplor keindahan alam alami maupun buatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kajian ekologi sastra sangat berkaitan dengan dunia pendidikan Bahasa Indonesia yaitu kajian ekologi sastra dalam novel “*Senja & Pagi*” mengajarkan bahwa kita harus berpartisipasi dalam menjaga lingkungan alam sekitar dan turut serta dalam mengeksplor keindahan alam alami maupun buatan terutama keindahan alam Indonesia.

## PENUTUP

Relasi tema, tokoh/penokohan dan latar dengan lingkungan alam dideskripsikan berdasarkan topik permasalahan dan tujuan dari penelitian ini serta keberadaan tokoh dalam lingkup lingkungan alam, baik lingkungan alam secara alami maupun lingkungan alam secara buatan. Hubungan antara unsur intrinsik dengan lingkungan alam dalam novel “*Senja & Pagi*” menunjukkan bahwa tema dalam novel “*Senja & Pagi*” berada pada lingkungan alam alami maupun buatan, tokoh dalam novel “*Senja & Pagi*” pun menggunakan lingkungan alam secara bersama-sama baik itu alam alami maupun alam secara buatan walaupun dengan latar lingkungan alam yang sama ataupun yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Juaidah (2016). *Citra Tokoh dalam Novel Mekar Menjelang Malam* Karya Mira. W. Universitas PGRI Palembang. Prosiding 2016.
- Mardiyah, Lita., & Agustina, Juaidah. *Aspek Moral dalam Novel Complicated* Karya Theresia Tinjauan: Sosiologi Sastra. Jurnal Pembahsi, Volume 11, No. 1 Tahun 2021
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alffy Rev, L. A. (2019). *Senja & Pagi*. Jakarta: Loveable x Bhumi Anoma.
- Darwin Effendi, H. (2019). *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta Implikasinya dalam Pengajaran Sastra*. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 62-76. doi:10.33369/diksa.v5i2.9707
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2016). *Sastra Ekologis: Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widianti, A. W. (2017). *Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*. Jurnal Diksatrasia, Volume 1, Nomor 2.
- Putra, C. R. W., & Sugiarti. (2019). *Ekologi Budaya dalam Novel Lanang Karya Yonathan Raharjo*. Jurnal Atavisme, Volume 22, Nomor 1.
- Sundari, Wardarita, Wardiah. *Kajian Ekologi Sastra dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5, Nomor 3.
- Amal, Emil., & Widayati, Sri. *Analisis Ekologi Karya Sastra pada Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Griya Cendikia, Volume 6, No. 2, Juli 2021